

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Berdasarkan silabus kurikulum 2013 Revisi, kemampuan menelaah dan menyajikan teks eksplanasi termasuk ke dalam kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII semester 2.

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan seperangkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas satuan pendidikan. Kompetensi inti yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan sesuai dengan permendikbud nomor 24 tahun 2016 yaitu ranah pengetahuan yang berbunyi, “Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata”. Kompetensi inti ranah keterampilan berbunyi, “Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori”.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 mengemukakan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu sebagai berikut.

- 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan, kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca
- 4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan

c. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan menjadi indikator sebagai berikut:

- 3.10.1 Menjelaskan jenis teks eksplanasi secara tepat
- 3.10.2 Menjelaskan pernyataan umum dalam teks eksplanasi secara tepat
- 3.10.3 Menjelaskan deretan penjelas dalam teks eksplanasi secara tepat
- 3.10.4 Menjelaskan ulasan dalam teks eksplanasi secara tepat
- 3.10.5 Menyebutkan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi secara tepat
- 3.10.6 Menyebutkan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi secara tepat
- 3.10.7 Menyebutkan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena dalam teks eksplanasi secara tepat
- 3.10.8 Menyebutkan kata teknis dalam teks eksplanasi secara tepat

- 3.10.9 Menyebutkan pola pengembangan teks yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat
- 4.10.1 Menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan ragam isi teks eksplanasi secara tepat
- 4.10.2 Menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan pernyataan umum secara tepat
- 4.10.3 Menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan deretan penjelas secara tepat
- 4.10.4 Menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan ulasan secara tepat
- 4.10.5 Menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan secara tepat
- 4.10.6 Menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi pola kausalitas secara tepat

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami konsep teks eksplanasi melalui kegiatan membaca dan menelaah informasi teks eksplanasi serta mendiskusikannya secara berkelompok, diharapkan:

1. Peserta didik mampu menjelaskan jenis teks eksplanasi yang dibaca secara tepat
2. Peserta didik mampu menjelaskan pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat

3. Peserta didik mampu menjelaskan deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat
4. Peserta didik mampu menjelaskan ulasan dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat
5. Peserta didik mampu menyebutkan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat
6. Peserta didik mampu menyebutkan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat
7. Peserta didik mampu menyebutkan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat
8. Peserta didik mampu menyebutkan kata teknis dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat
9. Peserta didik mampu menyebutkan secara tepat pola pengembangan teks dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat
10. Peserta didik mampu menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan ragam isi teks eksplanasi yang ditulis secara tepat
11. Peserta didik mampu menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan pernyataan umum yang ditulis secara tepat
12. Peserta didik mampu menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan deretan penjelas yang ditulis secara tepat

13. Peserta didik mampu menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan ulasan yang ditulis secara tepat
14. Peserta didik mampu menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ditulis secara tepat
15. Peserta didik mampu menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi pola kausalitas yang ditulis secara tepat

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV (2008) menjelaskan teks merupakan naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV (2008)* menjelaskan eksplanasi berarti ‘penjelasan’ atau ‘paparan’. Dikemukakan oleh Kosasih (2014: 178), eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu fenomena, mungkin suatu peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan atau menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa yang berisi hubungan sebab akibat baik fenomena alam, sosial, ataupun budaya.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Kosasih (2014: 180) menjelaskan bahwa dalam teks eksplanasi terdapat fenomena dan penjelasan proses kejadiannya secara sistematis, struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

- a. Mengandung identifikasi fenomena (phenomenon identification), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, jenisnya alam, sosial, dan budaya.
- b. Penggambaran rangkaian kejadian (explanation sequence), merinci proses kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis.
- c. ulasan (review), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari bagian pernyataan umum atau identifikasi fenomena, bagian deretan penjelas atau penggambaran rangkaian kejadian, dan juga interpretasi atau ulasan dari teks eksplanasi.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2017: 64) menyatakan bahwa teks eksplanasi sebagai teks yang berkategori faktual (nonsastra), teks eksplanasi menggunakan banyak kata yang bermakna denotatif. Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut menggunakan banyak konjungsi kausalitas ataupun kronologis.

- a) konjungsi kausalitas antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.
- b) Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritaannya. Kata ganti yang dimaksud misalnya, *Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, dan sebagainya*.
- c) Di dalam teks itu pun sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai topik yang dibahasnya. Contohnya: Terpuruknya industri pariwisata saat ini, ternyata telah mendorong masyarakat pedesaan melirik sektor pertanian. Kata-kata yang bergaris bawah merupakan kata-kata teknis sektor usaha dan bidang ekonomi.

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi terdiri dari konjungsi kausalitas, menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, dan dalam teks eksplanasi sering dijumpai kata teknis atau peristilahan.

d. Jenis-jenis Teks Eksplanasi

Wahidi (2009) membagi dua tipe dasar teks eksplanasi.

1. Teks eksplanasi yang menjelaskan “bagaimana” misalnya bagaimana kerja pompa, bagaimana computer kerja, bagaimana gunung terbentuk, bagaimana laba-laba membuat jarring rumahnya.
2. Teks eksplanasi yang menjelaskan “mengapa” misalnya mengapa beberapa hal mengandung atau tenggelam, mengapa lapisan ozon semakin tipis, mengapa besi menjadi berkarat, mengapa makhluk hidup membutuhkan makanan.

Sedangkan Polias (2006) memberikan lima tipe jenis teks eksplanasi.

1. Sequential explanation, menjelaskan fenomena fisik dengan menghadirkan peristiwa dan memproduksi fenomena secara berurutan.
2. Causal explanation, menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena dengan alasan mengapa peristiwa tersebut terjadi.
3. Factorial explanation, menjelaskan beberapa factor yang berkontribusi terhadap tertentu peristiwa atau fenomena.
4. Consequential explanation, menjelaskan efek atau konsekuensi dari tertentu peristiwa atau fenomena.

5. Theoretical explanation, penjelasan teoretis yang menggambarkan prinsip teoretis.

Dari berbagai penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi terdiri atas berbagai jenis:

1. Sequential explanation (eksplanasi sequential) yaitu teks eksplanasi yang menjelaskan proses urutan suatu fenomena atau peristiwa terjadi, jenis teks eksplanasi lebih cenderung menjawab bagaimana suatu peristiwa bias terjadi.
2. Causal explanation (eksplanasi kausal) yaitu teks eksplanasi yang menjelaskan proses mengapa suatu fenomena atau peristiwa terjadi,.
3. Eksplanasi factorial yaitu teks eksplanasi yang menjelaskan factor-faktor yang berkontribusi pada suatu peristiwa yang terjadi.
4. Eksplanasi konsekuensial yaitu teks eksplanasi yang menjelaskan efek atau konsekuensi yang terjadi karena suatu peristiwa.
5. Menjelaskan prinsip atau teori dari terjadinya suatu peristiwa.

e. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2017: 131) menyatakan bahwa teks eksplanasi memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

- a) Strukturnya terdiri atas pernyataan umum (gambaran awal tentang apa yang disampaikan), deretan penjelas (inti penjelasan apa yang disampaikan), dan ulasan (pandangan atau simpulan).
- b) Memuat informasi berdasarkan fakta (factual)
- c) Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan, misalnya tentang keilmuan.

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks eksplanasi diantaranya struktur terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, ulasan, memuat informasi berdasarkan fakta, faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan.

f. Contoh Teks Eksplanasi

Gerhana Matahari

Gerhana matahari merupakan salah satu fenomena alam yang langka karena tidak bisa terjadi setiap saat. Bahkan, gerhana matahari menjadi momen yang dinantikan banyak orang, mereka rela menunggu gerhana matahari dan ingin menyaksikannya langsung dengan menggunakan kacamata khusus atau teropong khusus. Gerhana matahari terjadi ketika posisi bulan berada tepat diantara matahari dan bumi membentuk satu garis lurus sehingga cahaya matahari tertutup oleh lingkaran bulan. Meski diameter bulan sangat jauh lebih kecil dari matahari, namun jarak bulan ke bumi lebih dekat, maka bulan mampu menutup cahaya matahari selama beberapa saat. Jarak bulan ke bumi berkisar sekitar 384.400km, sementara jarak matahari ke bumi berkisar kurang lebih sejauh 149.680.000 kilometer.

Tidak disarankan untuk mengamati gerhana matahari secara langsung karena hal ini sangat membahayakan. Retina mata yang terkena radiasi tinggi yang tak kasat mata dari fotosfer matahari bisa membuat retina mata rusak secara permanen; dampak yang paling parah adalah kebutaan. Oleh karena itu pengamatan gerhana matahari secara langsung membutuhkan peralatan khusus seperti kacamata atau pelindung mata yang mampu menyaring radiasi inframerah dari fotosfer matahari. Gerhana matahari berlangsung selama kurang dari 8 menit dan rentan waktu tersebut merupakan waktu terbaik dan aman untuk melakukan pengamatan pada saat gerhana matahari sedang berlangsung. Selebihnya, meski gerhana masih terjadi, namun sinar matahari sudah mulai terlihat dari tepi lingkaran bulan yang perlahan-lahan mulai bergeser karena rotasi bumi sekaligus rotasi bulan sehingga ketika gerhana telah berlangsung selama hampir 8 menit, maka pengamatan sebaiknya dihentikan karena beresiko merusak retina mata dan dapat mengalami tunanetra.

Gerhana matahari yang terjadi di suatu wilayah akan sangat jauh berbeda dengan yang terjadi di wilayah lain. Tentu saja hal ini berkenaan dengan posisi antara matahari-bulan-bumi yang tidak akan pernah sama antara wilayah satu dengan wilayah lainnya sehingga bila di daerah A terjadi gerhana matahari total maka belum tentu di daerah B akan mengalami hal serupa, bisa jadi di wilayah B hanya akan ada gerhana matahari cincin.

Sangat tidak disarankan untuk melihat gerhana matahari sebetulnya karena tanpa peralatan yang memadai kita tidak bisa menikmati keindahan gerhana matahari sebagaimana yang kita saksikan pada foto hasil dari para fotografer. Memang benar gerhana matahari itu indah, namun bila kita mencoba untuk melihatnya tanpa bantuan

alat khusus, kita hanya akan melihat langit yang berwarna lebih gelap dari biasanya karena mata kita secara otomatis akan menolak untuk memandangi langsung ke angkasa. Oleh karena itulah, untuk menghindari resiko kebutaan, sebaiknya kita melihat gerhana matahari dengan menggunakan peralatan khusus. Apabila kita ingin ekonomis, kita bisa menyaksikan gerhana matahari melalui siaran televisi atau video documenter karena dengan melalui media tersebut, kita justru akan bisa menangkap keindahan gerhana matahari dengan sejelas-jelasnya tanpa mengalami resiko kerusakan mata. (www.yuksinau.id)

3. Hakikat Menelaah Teks Eksplanasi

a. Pengertian Menelaah

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV (2008) menjelaskan menelaah adalah mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, dan menilik. Jadi, menelaah merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk lebih mengetahui suatu hal yang sedang dipelajari.

b. Menelaah Teks Eksplanasi

Menelaah teks eksplanasi adalah mempelajari atau mengkaji informasi yang terdapat dalam sebuah teks eksplanasi. Berdasarkan kompetensi dasar tentang menelaah teks eksplanasi diharapkan peserta didik mampu menjelaskan paparan kejadian suatu fenomena alam yang terdapat dalam sebuah teks eksplanasi yang terdapat dalam contoh yang disajikan.

c. Contoh Menelaah Teks Eksplanasi

Dari contoh teks eksplanasi yang telah disajikan, berikut hasil telaah teks eksplanasi tersebut.

a) Pernyataan umum

Gerhana matahari merupakan salah satu fenomena alam yang langka karena tidak bisa terjadi setiap saat. Bahkan, gerhana matahari menjadi momen yang dinantikan banyak orang, mereka rela menunggu gerhana matahari dan ingin menyaksikannya langsung dengan menggunakan kacamata khusus atau teropong khusus. Gerhana matahari terjadi ketika posisi bulan berada tepat diantara matahari dan bumi membentuk satu garis lurus sehingga cahaya matahari tertutup oleh lingkaran bulan. Meski diameter bulan sangat jauh lebih kecil dari matahari, namun jarak bulan ke bumi lebih dekat, maka bulan mampu menutup cahaya matahari selama beberapa saat. Jarak bulan ke bumi berkisar sekitar 384.400km, sementara jarak matahari ke bumi berkisar kurang lebih sejauh 149.680.000 kilometer.

Pernyataan umum di atas merupakan bagian pragraf pertama dari teks eksplanasi berjudul “Gerhana Matahari”. Dalam paragraf tersebut merupakan bagian pembuka yang menjelaskan mengenai pengertian gerhana matahari, namun belum dapat gambaran yang lebih jelas mengenai gerhana matahari tersebut.

b) Deretan Penjelas

Tidak disarankan untuk mengamati gerhana matahari secara langsung karena hal ini sangat membahayakan. Retina mata yang terkena radiasi tinggi yang tak kasat mata dari fotosfer matahari bisa membuat retina mata rusak secara permanen; dampak yang paling parah adalah kebutaan. Oleh karena itu pengamatan gerhana matahari secara langsung membutuhkan peralatan khusus seperti kacamata atau pelindung mata yang mampu menyaring radiasi inframerah dari fotosfer matahari. Gerhana matahari berlangsung selama kurang dari 8 menit dan rentan waktu tersebut merupakan waktu terbaik dan aman untuk melakukan pengamatan pada saat gerhana matahari sedang berlangsung. Selebihnya, meski gerhana masih terjadi, namun sinar matahari sudah mulai terlihat dari tepi lingkaran bulan yang perlahan-lahan mulai bergeser karena rotasi bumi sekaligus rotasi bulan sehingga ketika gerhana telah berlangsung selama hampir 8 menit, maka pengamatan sebaiknya dihentikan karena beresiko merusak retina mata dan dapat mengalami tunanetra.

Gerhana matahari yang terjadi di suatu wilayah akan sangat jauh berbeda dengan yang terjadi di wilayah lain. Tentu saja hal ini berkenaan dengan posisi antara matahari-bulan-bumi yang tidak akan pernah sama antara wilayah satu dengan wilayah lainnya sehingga bila di daerah A terjadi gerhana matahari total

maka belum tentu di daerah B akan mengalami hal serupa, bisa jadi di wilayah B hanya akan ada gerhana matahari cincin.

Deretan pejelasan di atas merupakan bagian paragraf ke dua dan ke tiga dari teks yang berjudul “Gerhana Matahari”. Pada bagaian ini menjelaskan mengenai proses terjadinya gerhana matahari dan akibat dari kejadian gerhana matahari atau menjelaskan mengenai sebab akibat dari fenomena alam.

c) Ulasan

Sangat tidak disarankan untuk melihat gerhana matahari sebetulnya karena tanpa peralatan yang memadai kita tidak bisa menikmati keindahan gerhana matahari sebagaimana yang kita saksikan pada foto hasil dari para fotografer. Memang benar gerhana matahari itu indah, namun bila kita mencoba untuk melihatnya tanpa bantuan alat khusus, kita hanya akan melihat langit yang berwarna lebih gelap dari biasanya karena mata kita secara otomatis akan menolak untuk memandang langsung ke angkasa. Oleh karena itulah, untuk menghindari resiko kebutaan, sebaiknya kita melihat gerhana matahari dengan menggunakan peralatan khusus. Apabila kita ingin ekonomis, kita bisa menyaksikan gerhana matahari melalui siaran televisi atau video documenter karena dengan melalui media tersebut, kita justru akan bisa menangkap keindahan gerhana matahari dengan sejelas-jelasnya tanpa mengalami resiko kerusakan mata.

Ulasan di atas merupakan paragraf yang terakhir dari teks eksplanasi yang berjudul “Gerhana Matahari”. Pada paragraf ini berisi mengenai komentar atau ulasan penulis mengenai fenomena alam gerhana matahari yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

b. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah Kebahasaan	Contoh Penggunaan
Konjungsi Kausalitas	Oleh karena itu pengamatan gerhana matahari secara langsung membutuhkan peralatan khusus seperti

	<p>kacamata atau pelindung mata yang mampu menyaring radiasi inframerah dari fotosfer matahari.</p> <p>Selebihnya, meski gerhana masih terjadi, namun sinar matahari sudah mulai terlihat dari tepi lingkaran bulan yang perlahan-lahan mulai bergeser karena rotasi bumi sekaligus rotasi bulan sehingga ketika gerhana telah berlangsung selama hampir 8 menit, maka pengamatan sebaiknya dihentikan karena beresiko merusak retina mata dan dapat mengalami tunanetra.</p> <p>Oleh karena itulah, untuk menghindari resiko kebutaan, sebaiknya kita melihat gerhana matahari dengan menggunakan peralatan khusus.</p>
Konjungsi Kronologis	Gerhana matahari terjadi ketika posisi bulan berada tepat diantara matahari dan bumi membentuk satu garis lurus sehingga cahaya matahari tertutup oleh lingkaran bulan
Kata Benda Jenis Fenomena	<p>Gerhana matahari terjadi ketika posisi bulan berada tepat diantara matahari dan bumi membentuk satu garis lurus sehingga cahaya matahari tertutup oleh lingkaran bulan.</p> <p>Meski diameter bulan sangat jauh lebih kecil dari matahari, namun jarak bulan ke bumi lebih dekat, maka bulan mampu menutup cahaya matahari selama beberapa saat.</p> <p>Gerhana matahari yang terjadi di suatu wilayah akan sangat jauh berbeda dengan yang terjadi di wilayah lain.</p>
Kata Teknis	<p>sehingga ketika gerhana telah berlangsung selama hampir 8 menit, maka pengamatan sebaiknya dihentikan karena beresiko merusak retina mata dan dapat mengalami tunanetra.</p> <p>Sangat tidak disarankan untuk melihat gerhana matahari sebetulnya karena tanpa peralatan yang memadai kita tidak bisa menikmati keindahan gerhana matahari sebagaimana yang kita saksikan pada foto hasil dari para fotografer.</p> <p>Apabila kita ingin ekonomis, kita bisa menyaksikan gerhana matahari melalui siaran televisi atau video documenter karena dengan melalui media tersebut, kita</p>

	justru akan bisa menangkap keindahan gerhana matahari dengan sejelas-jelasnya tanpa mengalami resiko kerusakan mata.
--	--

4. Hakikat Menyajikan Informasi dan Data dalam Bentuk Teks Eksplanasi

a. Pengertian Menyajikan

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV (2008) menyatakan bahwa menyajikan adalah menyediakan, menghadirkan, dan mengemukakan. Jadi, menyajikan merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk lebih mengetahui suatu hal yang telah dipelajari

b. Menyajikan Informasi dan Data dalam Bentuk Teks Eksplanasi

Menyajikan teks eksplanasi adalah menyediakan atau menyiapkan informasi-informasi yang akan dikemukakan baik secara lisan maupun tulis. Menyajikan dalam penelitian ini dimaknai sebagai menulis, karena menyajikan dilakukan melalui bahasa tulis. Menurut Kosasih (2014: 191), “Hal penting yang perlu mendapat perhatian utama dalam menyusun teks eksplanasi adalah bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya ataupun sosial”. Oleh karena itu, sebelum menulis teks eksplanasi. Peserta didik harus memahami terlebih dahulu informasi mengenai fenomena yang akan ditulis.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menulis, perlu adanya persiapan atau tahapan-tahapan tertentu. Kosasih (2014: 191) memaparkan langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi.

Langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi sebagai berikut.

1. Menentukan Tema Tulisan

Tahap pertama dalam menulis karangan adalah menentukan tema atau topik. Tahap ini berguna agar tulisan yang nanti akan kita tulis tidak melebar dan penulisannya tidak berulang. Tema yang dapat digunakan untuk menulis teks eksplanasi misalnya peristiwa alam seperti banjir, proses terjadinya hujan, tsunami, gempa bumi, pelangi, dan lain-lain.

2. Mengumpulkan Bahan Tulisan

Tahap ini mengharuskan peserta didik mencari bahan/data/informasi berkaitan dengan apa yang akan mereka tulis. Bahan/data/informasi awal ini bisa didapat dengan membaca buku-buku, majalah, koran, ataupun artikel yang berkaitan dengan peristiwa alam atau sosial, wawancara dengan ahli, melihat video serta gambar tentang peristiwa alam dan sosial atau pengamatan langsung terhadap objek jika memungkinkan.

3. Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga sebuah tulisan agar sesuai dengan apa yang direncanakan. Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah merinci poin-poin penting apa saja yang akan ditulis dan dikembangkan sesuai dengan tema. Poin-poin tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk membuat sebuah tulisan sehingga harus sesuai dengan struktur teks eksplanasi.

4. Mengembangkan Tulisan

Setelah kerangka karangan dibuat, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan (teks eksplanasi). Tahap ini memerlukan kecermatan dalam tanda baca (EYD) dan kepaduan kalimat.

Pada kompetensi dasar ini, peserta didik diharapkan mampu menyediakan atau menyiapkan informasi-informasi yang akan dikemukakan dalam bentuk sajian teks eksplanasi dengan memperhatikan pola –pola pengembangan teks eksplanasi.

Teks eksplanasi dapat dikembangkan dengan pola:

1. Sebab-akibat: penjelasan atau argumen yang dikembangkan dengan sebab akibat selalu menggunakan proses berpikir secara khusus (kausalitas). Artinya jika kita menyatakan sebab tertentu, pasti akan mencakup akibat.
2. Kronologis: penjelasan atau argumen yang dikembangkan dengan tahapan kronologi kejadian. Artinya dalam teks tersebut berdasarkan tahapan-tahapan peristiwa yang terjadi dari awal sampai akhir kejadian.

c. Contoh Menyajikan Informasi dan Data dalam Bentuk Teks Eksplanasi

Kerangka Menulis Teks Eksplanasi:

1. Tema : Gunung Meletus
2. Bahan Tulisan : Ada dampak negatif dan positif yang disebabkan oleh letusan gunung berapi. Dampak negatif yang paling terlihat yaitu bahayanya terhadap manusia dan makhluk hidup di sekitarnya. Karena mengeluarkan gas beracun, awan panas, debu vulkanik, dan bebatuan yang keluar dari gunung yang meletus. Setelah erupsi berakhir terdapat kemungkinan terjadi hujan lahar, rusaknya lahan pertanian dan perkebunan. Bahkan sejarah pernah mencatat pernah ada bencana alam letusan gunung berapi yang mengakibatkan tewasnya ribuan orang dan menyebabkan iklim di dunia berubah. Sedangkan dampak positif yang bisa terlihat yaitu lahan di daerah gunung berapi menjadi subur, material yang keluar bisa dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat, sumber daya air, wisata alam, dan energi panas bumi.

Contoh Menyajikan Teks Eksplanasi

Gunung Meletus

Fenomena alam ini terjadi karena adanya endapan magma yang ada di perut bumi dan disemburkan oleh gas dengan kekuatan besar. Selain tsunami, gunung meletus juga menjadi salah satu bencana alam yang mengerikan dan bisa menyebabkan banyak korban jiwa.

Bisa dikatakan bahwa nyaris semua gunung berapi berkaitan dengan daerah kegempaan yang aktif, karena berkaitan langsung dengan batas lempeng bumi. Peristiwa alam gunung meletus diawali dengan perubahan tekanan batas lempeng bumi dan perubahan suhu yang drastis.

Hal tersebut membuat material batuan disekitarnya meleleh, biasa kita sebut dengan magma atau cairan pijar. Magma ini akan mengintruksi material disekitarnya melewati rekahan-rekahan menuju permukaan bumi. Bahkan di kedalaman yang relatif, suhu yang sangat tinggi bukan hanya mampu melelehkan magma bahkan bisa seluruh material yang berada di dalam perut bumi. Disaat itu juga akan muncul gas yang akan bercampur dengan magma. Magma yang keluar saat gunung meletus terbentuk di kedalaman 60-160 KM dibawah permukaan bumi.

Lalu gas yang bercampur dengan magma tersebut berada dibawah tekanan batuan-batuan padat yang ada disekitar kawah. Sehingga tekanan ini membuat gas dan magma bergerak ke permukaan bumi dan meletus secara bersamaan. Maka terbentuklah lubang utama. Karena nyatanya memang sebagian besar magma dan material vulkanik lain menyembur melalui lubang ini.

Ketika semburan telah berhenti, biasanya di bagian puncak gunung akan terbentuk kawah yang menyerupai mangkuk dan lubang utama terletak di dasar kawah tersebut.

Ada dampak negatif dan positif yang disebabkan oleh letusan gunung berapi. Dampak negatif yang paling terlihat yaitu bahayanya terhadap manusia dan makhluk hidup di sekitarnya. Karena mengeluarkan gas beracun, awan panas, debu vulkanik, dan bebatuan yang keluar dari gunung yang meletus. Setelah erupsi berakhir terdapat kemungkinan terjadi hujan lahar, rusaknya lahan pertanian dan perkebunan. Bahkan sejarah pernah mencatat pernah ada bencana alam letusan gunung berapi yang

mengakibatkan tewasnya ribuan orang dan menyebabkan iklim di dunia berubah. Sedangkan dampak positif yang bisa terlihat yaitu lahan di daerah gunung berapi menjadi subur, material yang keluar bisa dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat, sumber daya air, wisata alam, dan energi panas bumi.

Sehingga hingga sekarang gunung berapi masih menjadi hal yang menyeramkan untuk manusia. Karena luar biasanya gunung berapi sampai bisa mengakibatkan terbentuknya pulau dan danau, bahkan bisa menutupi atmosfer bumi yang menyebabkan perubahan suhu yang ekstrim. Untuk itu kita perlu memperhatikan Skema peringatan gunung berapi di Indonesia yang diberikan oleh BMKG. Sehingga kita bisa menentukan waktu yang tepat untuk mengungsi apabila terjadi erupsi gunung berapi di sekitar daerah kita. (www.yuksinau.id)

5. Hakikat Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

a. Pengertian Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif karena menekankan pada proses pembelajaran dengan mengutamakan kerja sama dalam kelompok. Shoimin (2007: 10) mengemukakan,

model ini memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa. Dalam model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*), siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

b. Karakteristik Model Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

TAI singkatan dari *Team Assisted Individualization*. Peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 orang) yang heterogen

serta diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan pikiran kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa rasional yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, peserta didik diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok, peserta didik diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, dan menghargai pendapat teman yang lain.

Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara, karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka peserta didik yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kemampuan dan keterampilannya. Sedangkan peserta didik yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas semua peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Kktivitas belajar dalam model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* melibatkan pengakuan tim dan tanggungjawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. (Suyitno, 2007:20)

c. Langkah-langkah Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Dikemukakan oleh Shoimin (2014: 201-202) bahwa deskripsi mengenai langkah-langkah tipe TAI adalah sebagai berikut.

1. *Placement Test*. Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. Cara ini bisa diganti dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu.
2. *Teams*. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 orang.
3. *Teaching Group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
4. *Student Creative*. Pada langkah ini, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
5. *Team Study*. Pada tahapan *team study*, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya).
6. *Fact Test*. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
7. *Team Score an Team Rekognition*. Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
8. *Whole-Class*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran TAI menurut ahli, penulis memodifikasi langkah-langkah pembelajaran TAI sebagai berikut:

1. Placement test

Peserta didik dikelompokkan berdasarkan prestasi yang di peroleh dari sekolah.

2. **Teams**

Peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang sesuai dengan arahan guru.

3. **Teaching Group**

Peserta didik menyimak penjelasan singkat mengenai materi tentang unsur-unsur, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah menyajikan teks eksplanasi.

4. **Student Creative**

Sebelum diskusi dimulai, peserta didik diberi penegasan bahwa keberhasilan setiap peserta didik ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

5. **Team Study**

Setiap kelompok mendapatkan teks eksplanasi yang disediakan oleh guru, kemudian peserta didik mmenelaah teks eksplanasi.

6. **Fact Test**

Peserta didik diberi kuis oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan.

7. **Team Score and Team Recognition**

Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berkinerja baik (misalnya dengan pujian atau tepuk tangan).

8. **Whole Class Unit**

Peserta didik melaksanakan *post-test*.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan. Keaktifan dan

keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan mampu menelaah dan menyajikan teks eksplanasi dengan hasil yang memuaskan.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

a) Kelebihan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

Shoimin (2014: 202) mengemukakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran Team Assisted Individualization adalah sebagai berikut.

1. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya
2. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya
3. Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya
4. Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok
5. Mengurangi kecemasan (reduction of anxiety)
6. Menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik
7. Menggantikan bentuk persaingan (competition) dengan saling kerja sama (cooperation)
8. Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar
9. Mereka dapat berdiskusi (discuss) menyampaikan gagasan
10. Memiliki rasa peduli (care), rasa tanggung jawab (take responsibility) terhadap teman lain dalam proses belajarnya
11. Mereka dapat belajar menghargai (learn to appreciate) perbedaan etnik (ethnicity), perbedaan tingkat kemampuan (performance level), dan cacat fisik (disability)

b) Kelemahan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

1. Tidak ada persaingan antar kelompok
2. Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai
3. Memerlukan periode lama
4. Bila kerja sama tidak dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arnati Dwi Astuti mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2017, dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi dan Menceritakan Kembali Isi Fabel (Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017)”.

Penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan oleh Arnati Dwi Astuti dinyatakan berhasil, bahwa model pembelajaran TAI digunakan dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks eksplanasi. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan, karena memiliki kesamaan yang merujuk pada strategi TAI pembelajaran. Selain itu, penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam kompetensi yang akan dicapai yaitu tentang menelaah dan menyajikan teks eksplanasi, sedangkan perbedaannya terletak pada materi pembelajaran yang digunakan.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah dan menyajikan informasi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.

2. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individualization)* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya, sehingga model pembelajaran TAI merupakan model yang dapat dan tepat digunakan dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan informasi teks eksplanasi.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan tersebut, penulis merumuskan sebuah hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menelaah teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018.
2. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyajikan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018.